

PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP EKOWISATA MANGROVE KURI CADDI DESA NISOMBALIA KABUPATEN MAROS

Muhammad Arhan Rajab¹, Shermina Oruh², Andi Agustang¹

¹Universitas Negeri Makassar

²Universitas Pejuang Republik Indonesia

*Email: arhanrajab@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this research are 1). to determine the local community's perception of the development of mangrove ecotourism in Kuri Caddi; 2). To provide a solution to the community-based Kuri Caddi mangrove ecotourism development policy formulation. The method in this study is a qualitative research with an interview method approach using a questionnaire. The results of this study are 1). The local community's perception of the Kuri Caddi mangrove ecotourism, Nisombalia Village, Maros Regency, namely the aspect of community knowledge of mangrove ecotourism reached 74% stating they already knew about mangrove ecotourism, community attitudes towards mangrove ecotourism obtained 70% agreed, community behavior towards mangrove ecotourism obtained 7% always and 51% sometimes and the use of mangrove ecosystems in people's lives gets 13% and 43% sometimes. This shows the support of the local community of Kuri Caddi for the development of mangrove ecotourism in Kuri Caddi, Nisombalia Village, Maros Regency. 2). Recommendations for the development of mangrove ecotourism in Kuri Caddi, Nisombalia Village, Maros Regency, are community-based mangrove ecotourism. The implications of this research can be used as a reference in the formulation of community-based mangrove ecotourism policies.

Keywords: perception, community, mangrove ecotourism, kuri caddi

PENDAHULUAN

Secara umum ekosistem mangrove memiliki karakteristik serta fungsi ekologi dan sosial ekonomi. Ekosistem mangrove memiliki banyak peranan penting bagi kehidupan di sekitarnya. Menurut Kustanti (2011) ekosistem mangrove berperan penting dalam berlangsungnya hidup masyarakat sekitarnya, baik dari segi ekonomi, ekologi, maupun sosial. Menurut Fadhila *et al.* (2015) banyaknya jenis fauna dan flora yang membentuk ekosistem mangrove juga dapat menjadi indikator besarnya peranan ekosistem mangrove bagi kehidupan. Ekosistem mangrove juga dapat berperan sebagai objek wisata jika di dalamnya terdapat daya tarik potensi dan juga keunikan tersendiri (Wardhani 2011).

Ekowisata merupakan perjalanan ke alam yang berkontribusi terhadap upaya konservasi lingkungan dengan memelihara dan meningkatkan kecintaan akan alam dan tidak melupakan sosial budaya masyarakat (Scace 1993). Tuwo (2011) menyatakan bahwa pengembangan ekowisata merupakan salah satu alternatif pembangunan yang dapat membantu mengatasi masalah pemanfaatan yang sifatnya merusak dan mengancam kelestarian sumberdaya. Pengembangan ekowisata dapat didasarkan pada kondisi ekologi dan juga kondisi daya dukung kawasan tersebut.

Ekowisata mangrove Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros merupakan salah satu yang dapat dijadikan pilihan dalam menikmati keindahan mangrove. Saat ini pengelolaan ekowisata mangrove di Kuri Caddi belum berkembang dengan baik meskipun beberapa fasilitas infrastruktur wisata telah dibangun seperti jembatan traking (*Log Track*) mangrove bagi wisatawan. Penelitian (Iman, 2014) bahwa Potensi biofisik tambak untuk rehabilitasi mangrove diperoleh dua kategori yaitu kategori sangat sesuai dengan nilai potensi biofisik 80% pada stasiun II dan 88,25% pada Stasiun III, sedangkan kategori sesuai dengan nilai potensi biofisik 71,75% pada Stasiun I dengan jenis mangrove sebanyak 13 jenis mangrove.

Permasalahan yang muncul adalah karena rendahnya partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan ekowisata mangrove Kuri Caddi, Desa Nisombalia. Mengenai rendahnya partisipasi masyarakat tersebut, berdasarkan penelitian Purnamasari *et al.* (2015) juga terjadi pada pengembangan ekowisata. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat persepsi responden terdapat wisata mangrove masih rendah. Keterlibatan masyarakat terhadap pengembangan wisata mangrove juga masih sangat rendah. Penelitian tersebut merekomendasikan bahwa strategi pengembangan ekowisata Desa Karangsong adalah dengan melibatkan masyarakat lokal agar berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata mangrove.

Dalam melihat potensi ekosistem mangrove yang sangat besar di Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros yang sangat layak untuk dikembangkan namun harus selaras dengan kondisi masyarakat lokal sehingga penelitian ini akan mengkaji persepsi masyarakat lokal terhadap ekowisata mangrove Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2021 berlokasi di Dusun Kuri Caddi, Desa Nisombalia, Kabupaten Maros.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian

kualitatif dengan pendekatan metode wawancara menggunakan kuesioner. Stasiun penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan lokasi pengamatan secara sengaja berdasarkan atas adanya tujuan tertentu dan sesuai dengan pertimbangan penelitian sendiri sehingga dapat mewakili populasi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer terdiri dari data aspek pengetahuan, sikap, perilaku, dan pemanfaatan

mangrove yang diperoleh secara langsung pada masyarakat Kuri Caddi Desa Nisombalia

Kabupaten Maros.

b. Data sekunder terdiri dari data kondisi demografi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kuri Caddi yang diperoleh dari Kantor Desa Nisombalia, Kabupaten Maros dan beberapa jurnal dan artikel ilmiah lainnya.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat setempat yang terdiri dari masyarakat yang bertempat tinggal di Dusun Kuri Caddi berjumlah 650 orang yang melakukan aktivitas berkaitan langsung dengan ekosistem mangrove.

Sampel

Sampel penelitian ini seluruh masyarakat setempat yang terdiri dari penduduk yang bertempat tinggal di Dusun Kuri Caddi yang berkaitan langsung dengan ekosistem mangrove tersebut yang termasuk dalam kelompok usia muda dan dewasa yaitu kisaran 20-55 tahun yang dapat memberikan pendapat positif atas kuesioner yang diberikan. Penentu jumlah responden di ambil secara *purposive sampling* dengan jumlah respon 10% dari total populasi yaitu 87 orang.

Analisis Data

Analisis komponen sosial masyarakat mengenai potensi, digambarkan dalam bentuk presentase yang di sampling. Dengan melihat presentase potensi masyarakat, maka dapat dilihat tingkat potensi masyarakat terhadap ekowisata mangrove, nilai presentase responden dapat dilihat dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$TPM = n/N \times 100\%$$

Keterangan: TPM = Tingkat potensi masyarakat %
n = Jumlah responden potensi ke -i
N = Jumlah seluruh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi masyarakat lokal Kuri Caddi terhadap ekowisata mangrove memiliki empat indikator yaitu pengetahuan masyarakat terhadap mangrove, yang kedua sikap masyarakat terhadap mangrove, yang ketiga perilaku masyarakat terhadap mangrove, dan yang ke empat pemanfaatan ekosistem mangrove dalam kehidupan masyarakat

Adapun hasil dari data yang di peroleh yaitu :

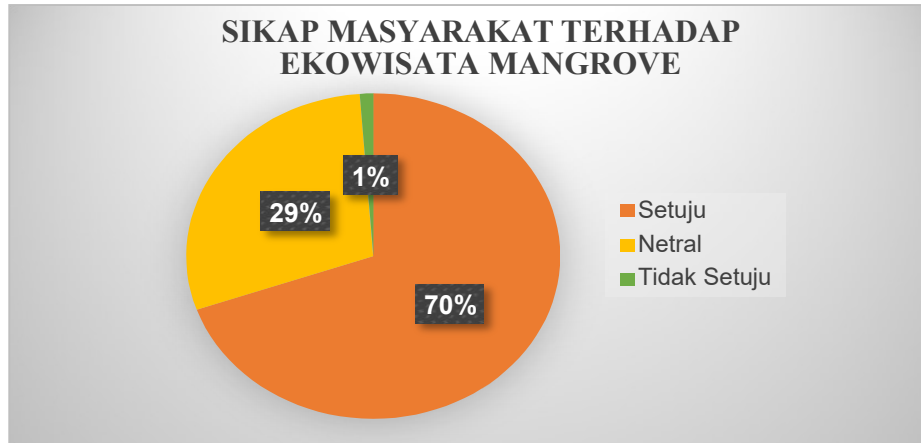
1. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove



Sumber : Data Primer, 2021

Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap ekowisata mangrove di Dusun Kuri Caddi pada saat ini cukup tinggi sesuai data yang ditampilkan dalam diagram lingkaran di atas terdapat 74% pencapaian pengetahuan masyarakat dan hanya 26% tingkat ketidaktahuan masyarakat terhadap ekowisata mangrove.

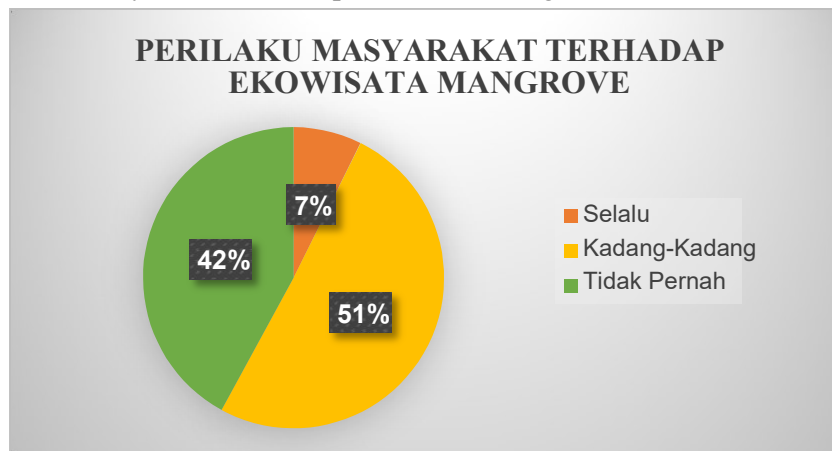
2. Sikap Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove



Sumber : Data Primer, 2021.

Sikap masyarakat terhadap ekowisata mangrove di Dusun Kuri Caddi dalam hal kawasan mangrove yang dijadikan tempat wisata, melakukan kegiatan pengelolaan mangrove, menjaga kelestarian mangrove, dan memanfaatkan ekosistem mangrove. Hasil dari penelitian ini bisa dilihat dalam diagram lingkaran di atas sangat baik dikarenakan terdapat 70% setuju, 29% yang netral dan 1% yang tidak setuju. Ini menggambarkan masyarakat sudah siap dalam pembangunan ekowisata mangrove di Dusun Kuri Caddi serta sangat antusias dalam menjaga kelestarian mangrove.

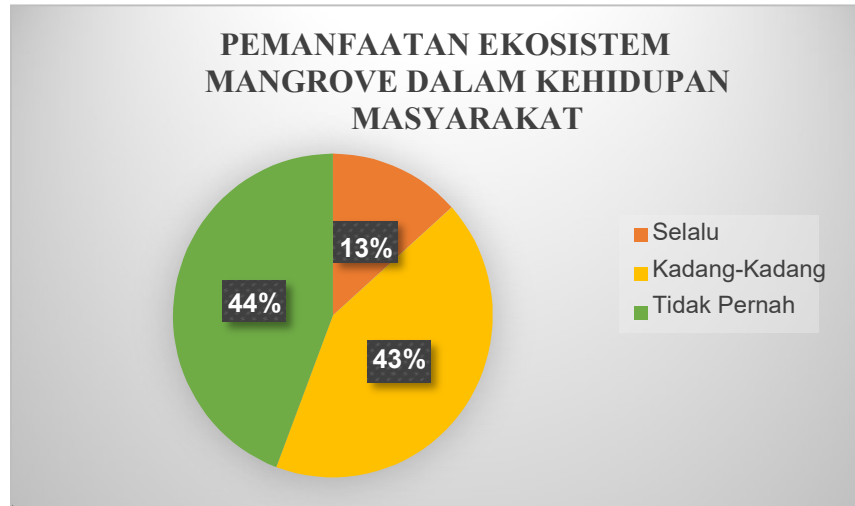
3. Perilaku Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove



Sumber : Data Primer, 2021.

Perilaku masyarakat terhadap mangrove dalam hal penggunaan mangrove, menjadikan wisata mangrove sebagai sumber pendapatan, menjadikan kawasan tempat tinggal, pengaruh mangrove dalam kehidupan dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan data diagram lingkaran di atas perilaku masyarakat terhadap mangrove cukup baik dikarenakan 7% selalu dan 51% kadang-kadang yang artinya perilaku masyarakat cukup baik terhadap mangrove dikarenakan lebih tinggi dari yang tidak pernah yaitu 42%.

4. Pemanfaatan Mangrove Oleh Masyarakat



Sumber: Data Primer, 2021

Pemanfaatan ekosistem mangrove dalam kehidupan masyarakat dalam hal ini yaitu batang mangrove, penangkapan obyek biota, penjualan hasil tangkapan, penggunaan daun mangrove, dan menjadikan mangrove sebagai obat. Hasilnya dapat dilihat dalam diagram lingkaran di atas perhatikan 13% selalu dan 43% kadang-kadang dimana jika di gabungkan lebih besar yang artinya ekosistem mangrove dimanfaatkan cukup baik oleh masyarakat dibanding dengan 44% yang tidak pernah.

SIMPULAN

Persepsi masyarakat lokal terhadap ekowisata mangrove Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros yaitu aspek pengetahuan masyarakat terhadap ekowisata mangrove mencapai 74% menyatakan sudah tahu tentang ekowisata mangrove, sikap masyarakat terhadap ekowisata mangrove memperoleh 70% menyatakan setuju, perilaku masyarakat terhadap ekowisata mangrove

memperoleh 7% selalu dan 51% kadang-kadang dan pemanfaatan ekosistem mangrove dalam kehidupan masyarakat memperoleh 13% dan 43% kadang-kadang. Hal ini menunjukkan dukungan masyarakat lokal Kuri Caddi untuk pengembangan ekowisata mangrove di Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros.

SARAN DAN REKOMENDASI

Perlunya pendampingan masyarakat lokal agar lebih mandiri dan memiliki keterampilan dalam pemanfaatan ekosistem mangrove untuk kegiatan ekowisata serta pembentukan kelembagaan agar lebih tertata dan memberikan manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat lokal. Rekomendasi pengembangan ekowisata mangrove di Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros adalah dengan ekowisata mangrove berbasis masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhila H, Saputra Wijaya S, Wijayanto D. 2015. *Nilai manfaat ekonomi ekosistem mangrove di Desa Kartika jaya, Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Diponegoro Journal of Maquares* 4(3): 180-187.
- Iman, Akhzan, Nur. 2014. *Kesesuaian Lahan Untuk Perencanaan Rehabilitasi Mangrove dengan Pendekatan Analisis Elevasi Di Kuri Caddi, Kabupaten Maros*. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin.
- Kustanti A. 2011. *Manajemen Hutan Mangrove*. Bogor (ID): IPB Press
- Purnamasari R, Suprpto D, Purwanti F. 2015. *Pengembangan ekowisata mangrove Desa Karangsong, Kabupaten Indramayu. Management of aquatic resources*. 4(4): 146-154.
- Scace R. 1993. *An Ecotourism Perspective. Waterloo (BE)*. Heritage Resource Center, University of Waterloo
- Tuwo A. 2011. *Pengelolaan ekowisata pesisir dan laut: pendekatan ekologi, sosialekonomi, kelembagaan dan sarana wilayah*. Surabaya (ID): Brilian Internasional.
- Wardhani K M. 2011. *Kawasan konservasi mangrove: suatu potensi ekowisata. Jurnal Kelautan* 4(1): 60-76